BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013 dan selama periode penelitian tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau mengalami *delisting*. Dipilihnya perusahaan perbankan sebagai objek dalam penelitian ini karena sektor perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki posisi strategis dalam menunjang kelancaran dan stabilitas perekonomian di Indonesia sebagai lembaga intermediasi yang menjalankan kegiatan operasionalnya tergantung sumber dana dari masyarakat. Oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan mengumumkannya kepada masyarakat umum. Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) hal ini dikarenakan untuk melindungi konsumen selaku pemilik modal dari asimetri informasi.

kelangsungan hidup suatu bank ditentukan juga dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Sehingga auditor sangat membantu pihak perbankan dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap bank akan membawa akibat yang buruk terhadap kelangsungan hidup bank yang bersangkutan dan membawa dampak yang sistemik terhadap perekonomian di Indonesia maupun ekonomi global. Selain itu sebagian besar penelitian mengenai *auditor switching* pada perusahaan di

Indonesia dilakukan pada perusahaan manufaktur. Selain itu juga untuk menghindari adanya *industrial effect*, yaitu resiko industri yang berbeda antara sektor industri yang satu dengan yang lain.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap, akurat dan mendetail terkait dengan keadaan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian, akses informasi yang mudah dan efisien. Selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia, yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan *klien*, ukuran KAP terhadap praktek pergantian KAP pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Dalam analisa statistik, peneliti juga memperhatikan variabel yang membutuhkan data dari tahun sebelumnya (t-1) yakni tahun 2008 seperti nama Kantor Akuntan Publik, opini, dan nama direksi namun dalam analisis statistik tidak dimasukkan karena data dari tahun sebelumnya hanya untuk melengkapi data tahun 2009.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan perbankan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah total asset perusahaan perbankan, nama KAP, opini audit, dan Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggungjawab atas Laporan Keuangan.

Tabel 4.1 berikut menyajikan tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1
Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013	37
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan	(8)
Perusahaan memberikan informasi yang tidak lengkap (tidak menyertakan Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggungjawab atas Laporan Keuangan)	(1)
Perusahaan perbankan yang tidak melakukan pergantian KAP	(14)
Jumlah Perusahaan Sampel	14
Tahun Pengamatan	5
Jumlah Pengamatan selama Periode Penelitian	70

Sumber: Data diolah penulis 2014

Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2013 berjumlah 37 perusahaan perbankan. Terdapat 8 perusahaan perbankan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan dan 1 perbankan yang tidak memberikan informasi secara lengkap dan terdapat 14 perbankan yang tidak melakukan pergantian KAP selama 2009-2013 sehingga perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 14 perbankan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 70 pengamatan.

Tabel 4.2 menggambarkan data yang diamati selama periode penelitian.

Tabel 4.2
Jumlah Pengamatan

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	70	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	70	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		70	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Pada tabel 4.2 memberikan informasi tentang jumlah kasus yang dianalisis dalam penelitian ini. Ada sebanyak 70 kasus yang dianalisis yang ditunjukkan pada baris *included in analysis* dan pada baris *missing cases* = 0. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada kasus yang terlewatkan (*missing*). Sedangkan pada tabel 4.3 menunjukkan kategori variabel dependen. Pada tabel memberikan informasi kode variabel yaitu 0 untuk tidak melakukan *auditor switching* dan 1 untuk melakukan *auditor switching*.

Tabel 4.3
Kategori Variabel Dependen

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Melakukan Switching	0
Melakukan Switching	1

Adapun daftar perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Daftar perusahaan sampel penelitian

No	Nama Perbankan	Kode Emiten
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
5	PT. Bank Mutiara Tbk	BCIC
6	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
8	PT. Bank QNB Kesawan Tbk	BKSW
9	PT. Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
11	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
12	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
13	PT. Bank Mega Tbk	MEGA
14	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) diolah penulis, 2014

4.2 Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan klien, opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*). Analisis data dan pengujian terhadap masing-masing hipotesis dalam penelitian menggunakan *SPSS Statistic* versi 15 for windows.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 70 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun; dari tahun 2009 sampai 2013) dengan jumlah perusahaan sampel (14 perusahaan). Dalam penelitian ini terdapat variabel ukuran perusahaan klien, opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen. Empat variabel tersebut dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari data dalam skala rasio, sedangkan data dalam skala nominal maupun ordinal dapat dijelaskan dari frekuensi atau jumlahnya.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnTA	70	14.17	24.00	20.1477	2.90221
Valid N (listwise)	70				

Sumber: output spss versi 15,00, 2014

Tabel 4.5 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel ukuran perusahaan klien yang diukur dengan logaritma natural total aset. Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa

variabel ukuran perusahaan klien (LnTA) selama tahun 2009-2013 pada 14 perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 14,17, nilai tertinggi sebesar 24,00, dan standar deviasi sebesar 2,902.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Opini audit

Opini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	65	92.9	92.9	92.9
	1	5	7.1	7.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: out put spss versi 15,00, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel OPINI selama tahun 2009 hingga 2013 pada 14 perusahaan terdapat 65 pengamatan perusahaan yang memperoleh OPINI (0) atau opini wajar tanpa pengecualian dan 5 pengamatan perusahaan yang memperoleh OPINI (1) atau selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel KAP.

KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	30	42.9	42.9	42.9
	1	40	57.1	57.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: out put spss versi 15,00, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel KAP selama tahun 2009 hingga 2013 pada 14 perusahaan terdapat 30 pengamatan perusahaan yang memiliki KAP (0)

atau perusahaan yang diaudit KAP *non big four* dan 40 pengamatan perusahaan yang memiliki KAP (1) atau diaudit oleh KAP *big four*.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Variabel CEO

CEO

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	45	64.3	64.3	64.3
	1.00	25	35.7	35.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: out put spss versi 15,00, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel CEO selama tahun 2009 hingga 2013 pada 14 perusahaan terdapat 45 pengamatan perusahaan yang memiliki CEO (0) atau tidak melakukan pergantian direksi/CEO dan 25 pengamatan perusahaan yang memiliki CEO (1) atau melakukan pergantian direksi/CEO.

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Variabel Auditor Switching

Auditor_Switch

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Switching	52	74.3	74.3	74.3
	Melakukan Switching	18	25.7	25.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: out put spss versi 15,00, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel *Auditor Switching* selama tahun 2009 hingga 2013 pada 14 perusahaan terdapat 52 pengamatan perusahaan yang tidak

melakukan *auditor switching* dan 18 pengamatan perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

4.3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *overall Model Fit* atau uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji *overall model fit* ini dihitung dari perbedaan nilai $-2LL$ antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen. Uji $-2LL$ mengikuti distribusi *chi square* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) akan ditampilkan pada tabel 4.10 - 4.12

Tabel 4.10
Nilai -2LL yang hanya terdiri dari Konstanta

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	79.915	-.971
	2	79.807	-1.059
	3	79.807	-1.061
	4	79.807	-1.061

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 79.807

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.11
Nilai -2LL yang Terdiri dari Konstanta dan Variabel Bebas

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	LnTA	Opini	KAP	CEO
Step 1	1	66.014	1.011	-.087	.590	-1.137	1.059
	2	64.214	1.213	-.107	.819	-1.549	1.422
	3	64.157	1.217	-.110	.874	-1.642	1.501
	4	64.157	1.216	-.110	.876	-1.646	1.504
	5	64.157	1.216	-.110	.876	-1.646	1.504

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 79.807

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: output spss versi 15,00, 2014

Hasil *output* SPSS pada tabel 4.10 merupakan nilai -2 log likelihood yang terdiri dari konstanta saja, sementara pada tampilan tabel 4.11 merupakan nilai -2 likelihood yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas. Nilai -2 log likelihood yang hanya memasukkan konstanta saja adalah sebesar 79,807. Sedangkan nilai -2 log likelihood yang memasukkan konstanta dan variabel bebas adalah sebesar 64,175. Perbandingan kedua nilai -2 log likelihood tersebut sebesar 15,650. Seperti yang telah ditunjukkan pada tabel *Chi Square* pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Tabel perbandingan nilai -2LL

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.650	4	.004
	Block	15.650	4	.004
	Model	15.650	4	.004

Sumber: out put spss versi 15,00, 2014

Tabel 4.12 merupakan tampilan perbandingan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ yang terdiri dari konstanta saja (tabel 4.10) dan $-2 \text{ log likelihood}$ yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas (tabel 4.11). Perbandingan tersebut mengikuti sebaran *chi square*. Nilai *chi square* sebesar 15,650 dengan df 4. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,04 karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan klien, opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap auditor *switching*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan, uji secara parsial dengan menggunakan uji *wald*. Sedangkan untuk uji secara simultan dengan menggunakan uji *overall model fit*.

4.3.2 Uji Wald

Pada Uji Wald, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara memasukan satu persatu variabel ukuran perusahaan klien, opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen pada auditor

switching. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji wald terdapat pada tabel 4.13 sebagai berikut

Tabel 4.13
Uji Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LnTA	-.110	.104	1.101	1	.294	.896
	Opini	.876	1.160	.570	1	.450	2.401
	KAP	-1.646	.642	6.581	1	.010	.193
	CEO	1.504	.641	5.497	1	.019	4.499
	Constant	1.216	2.169	.314	1	.575	3.375

a. Variable(s) entered on step 1: LnTA, Opini, KAP, CEO.

Sumber: out put spss versi 15,00, 2014

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil pengujian secara individual atau parsial sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (UK)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 1,101 (sig. 0,294). Nilai signifikansi 0,294 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*. Semakin besar total aset perusahaan tidak mempengaruhi keputusan untuk melakukan *auditor switching*.

Variabel LnTA yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa peningkatan total aset mengakibatkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan *auditor switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 0,896 menunjukkan bahwa peningkatan LnTA akan meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,896 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami peningkatan LnTA.

2. Opini Audit (OPINI)

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai wald sebesar 0,570 (sig. 0,450). Nilai signifikansi 0,450 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*.

3. Ukuran KAP (KAP)

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai wald sebesar 6,581 (sig. 0,010). Nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*.

Variabel KAP yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP mengakibatkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan auditor *switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 0,193 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Switching* sebesar 0,193 kali lebih tinggi dibandingkan dengan KAP kecil.

4. Pergantian Manajemen (CEO)

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai wald sebesar 5,497 (sig. 0,010). Nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*.

Variabel pergantian manajemen bertanda positif (+) menunjukkan bahwa apabila perusahaan melakukan pergantian direksi/CEO memiliki kecenderungan untuk melakukan auditor *switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 4,499 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor pergantian manajemen akan meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan auditor

switching sebesar 4,499 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen.

4.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	64.157 ^a	.200	.295

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: out put spss versi 15, 2014

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,295 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 29,5%, sedangkan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.3.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* $\leq 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga *goodness fit* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* $> 0,05$ artinya model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* dapat ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Menguji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.531	8	.095

Sumber: out put spss versi 15,00, 2014

Pada tabel 4.15 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 13,531 dengan signifikansi (p) sebesar 0,095. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.3.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut Situmorang (2010: 56), uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Multikolinieritas karena uji hipotesis menggunakan regresi logistik. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya.

Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.216	.369		-.706	.484					
	LnTA	-.110	.020	.111	.876	.385	.123	.122	.109	.958	1.044
	OPINI	.876	.315	.128	1.007	.319	.082	.140	.125	.959	1.043
	KAP	-1.646	.119	.317	2.518	.015	.344	.332	.313	.972	1.028
	CEO	1.504	.118	.295	2.320	.024	.266	.309	.288	.958	1.044

a. Dependent Variable: SWITCHING

Sumber: out put spss versi 15.0, 2014

Nilai VIF pada tabel 4.16 menunjukkan angka disekitar 1 dan tidak melebihi angka 10. Selain itu besarnya nilai tolerance mendekati angka 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari Multikolinieritas.

4.3.6 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan di Indonesia. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Auditor_Switch		Percentage Correct	
		Tidak Melakukan Switching	Melakukan Switching		
Step 1	Auditor_Switch	Tidak Melakukan Switching	48	4	92.3
		Melakukan Switching	9	9	50.0
	Overall Percentage				81.4

a. The cut value is .500

Sumber: out put spss 15, 2014

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 9 perusahaan (50%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 18 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 92,3%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 38 perusahaan perbankan (92,3%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 52 perusahaan perbankan yang tidak melakukan *auditor switching*. Dapat

disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 81,4%.

4.3.7 Hasil Uji Regresi Logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LnTA	-.110	.104	1.101	1	.294	.896
	Opini	.876	1.160	.570	1	.450	2.401
	KAP	-1.646	.642	6.581	1	.010	.193
	CEO	1.504	.641	5.497	1	.019	4.499
	Constant	1.216	2.169	.314	1	.575	3.375

a. Variable(s) entered on step 1: LnTA, Opini, KAP, CEO.

Sumber: out put spss versi 15,00, 2014

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut :

$$SWITCH = 1,216 - 0,110 \text{ LnTA} + 0,876 \text{ OPINI} - 1,646 \text{ KAP} + 1,505 \text{ CEO} + e$$

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien (LnTA) Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel secara parsial ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai ukuran perusahaan klien dimana klien dengan total aset kecil cenderung tidak melakukan *auditor switching* hal ini dibuktikan dengan PT. Bank Pundi Indonesia Tbk, PT. Bank QNB Kesawan Tbk, PT. Bank of India Indonesia Tbk, PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk, PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dengan total aset yang dimiliki yang cenderung kecil selama periode penelitian perusahaan hanya satu kali melakukan pergantian *auditor switching* dan sebagian besar perusahaan perbankan tersebut menggunakan jasa audit KAP non *big four*.

Menurut hasil penelitian Afriansyah dan Siregar (2007), klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big four*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big four* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Sebagian besar sampel penelitian terdiri dari klien dengan total aset kecil dan sebagian besar dari mereka sudah menggunakan KAP non *Big four* sehingga tidak ada kecenderungan untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010), Sihombing (2012) namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et al.*, (2001), Nasser, *et al.*, (2006), Prahartari (2013).

4.4.2 Pengaruh Opini Audit terhadap auditor switching

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel opini auditor secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian yang gagal menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan karena hampir dari keseluruhan

sampel penelitian perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan *auditor switching* apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas KAP ke *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010), Prahartari (2013), Sinason *et al.* (2001), Damayanti dan Sudarma (2007) yang tidak menemukan bukti bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* akan berpindah KAP. Meskipun demikian hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hudaib dan Cooke (2005).

4.4.3 Pengaruh ukuran KAP terhadap auditor *switching*

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mardiyah (2002), Nasser, *et al.* (2006), Damayanti dan Sudarma (2007), Wijayanti (2010). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengaruh ukuran KAP dalam prakteknya KAP besar (*Big four*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non Big four*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Wibowo dan Hilda, 2009). Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big four* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan perbankan lebih memilih KAP *Big four* karena kualitas dan kompetensi auditnya tinggi serta untuk

meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. Kap *big four* dalam menjalankan tugas audit dinilai lebih berhati-hati dari pada KAP non *big four* demi menjaga reputasi nama baik, selain itu KAP *big four* dimata masyarakat dipandang memiliki nilai lebih atau citra yang positif dibandingkan dengan KAP non *big four*. kualitas audit KAP *Big Four* tetap diyakini memiliki kekuatan *monitoring* yang tinggi karena KAP *big four* dianggap lebih hati-hati dalam pemberian opini audit sehingga opini dari KAP *big four* akan membantu meyakinkan para pengguna informasi laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut benar-benar disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dan bebas dari salah saji yang material . Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sihombing (2012), Sinason *et al.*, (2001).

4.4.4 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel pergantian manajemen yang diprosikan dengan pergantian direksi/CEO mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hal ini berarti pergantian direksi/CEO cenderung diikuti oleh perubahan kebijakan perusahaan dalam pergantian KAP dikarenakan manajemen baru mempunyai hak untuk memilih KAP melalui rekomendasi dari komite audit yang dirasa mampu mengakomodasi segala sesuatu yang diinginkan oleh manajemen, selain itu dalam setiap pergantian manajemen cenderung diikuti dengan perubahan kebijakan seperti kebijakan tentang akuntansi perusahaan karena setiap orang memiliki gaya kepemimpinan dan cara yang berbeda untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principles*). Konflik kepentingan dapat terjadi karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan

principles. Hal ini cenderung menyebabkan terjadinya *management changes* yang diikuti dengan pergantian KAP.

Penilaian prestasi *agent* dinilai oleh *principal* berdasarkan kemampuan *agent* memperbesar keuntungan yang akan dibagikan pada pembagian dividen. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka *agent* dianggap sukses sehingga dapat memperoleh bonus dan insentif yang lebih besar. Oleh karena itu, *agent* (manajemen) selalu memilih auditor yang dapat *cover* atau memenuhi segala yang diinginkan oleh *principle*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Hudaibe dan Cooke (2005), Meryani dan Mimba (2012), tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007), Prahartari (2013), Astrini (2013), Wijayanti (2013), Sihombing (2012).

Ringkasan hasil penelitian disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Ringkasan Penelitian

Variabel Independen	Variabel Dependen
LnTA	(-) X
OPINI	(+) X
KAP	(-) √
CEO	(+) √

Keterangan:

√ : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel

Dependen atau hipotesis diterima.

X : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen atau hipotesis ditolak.